

## Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT

Engelbertus Nggalu Bali\*<sup>1</sup>, Angelikus Nama Koten<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGPAUD, FKIP, Univesitas Nusa Cendana

\*e-mail: engelbertus.bali@staf.undana.ac.id, akoten@staf.undana.ac.id

### **Abstract**

*The independent learning curriculum is a catalyst for transformation and acceleration efforts in improving the quality of early childhood education. The concept of independent learning and independent play is the design of learning activities that are able to develop the child's development phase as a whole. However, in reality school principals and teachers still experience difficulties in implementing the independent curriculum in the phonation phase (PAUD). This workshop activity was carried out for all partners in the East Sumba and Central Sumba district drive school programs, totaling 6 units. This workshop activity aims to train principals and teachers regarding the flow of implementing the independent learning curriculum. Through workshop activities, the entire ecosystem is able to understand the curriculum, both substance and technique. The method used in this workshop is through a preliminary study, method identification stage, implementation stage and evaluation stage. The independent learning curriculum contains learning outcomes (CP), learning objectives (CP), learning objectives flow (ATP) and teaching models. Through this workshop activity, the entire ecosystem of partner schools for the driving school program is able to understand and implement it in learning activities.*

**Keywords:** *Workshop, Independent Curriculum, Sekolah Penggerak*

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka belajar merupakan katalisator dalam upaya transformasi dan akselerasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Konsep merdeka belajar dan merdeka bermain merupakan desain kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan fase perkembangan anak secara utuh. Namun pada kenyataannya kepala sekolah dan guru masih mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada fase fonasi (PAUD). Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan kepada seluruh mitra program sekolah penggerak kabupaten Sumba Timur dan dan Sumba tengah berjumlah 6 satuan. Kegiatan lokakarya ini bertujuan untuk melatih kepala sekolah dan guru terkait alur implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui kegiatan lokakarya seluruh ekosistem mampu memahami kurikulum baik substansi maupun teknik. Adapun metode yang digunakan dalam lokakarya ini adalah melalui studi pendahuluan, tahap identifikasi metode, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Kurikulum merdeka belajar memuat tentang capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan model ajar. Melalui kegiatan lokakarya ini seluruh ekosistem dari sekolah mitra program sekolah penggerak mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** Lokakarya, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

## **1. PENDAHULUAN**

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu program terobosan Kemdibudristek, sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kepmendikbud Ristek No. 371/M/2021). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud.go.id 2021)

Provinsi Nusa Timur merupakan menjadi bagaian dari mitra Kemendikbudristek dalam menerapkan program sekolah penggerak (PSP). BGP merilis data terbaru pada tahun 2023 Program sekolah penggerak meliputi 3 angkatan dan setiap angkatan memiliki jumlah yang bervariasi. Pada angkatan pertama jumlah satuan PAUD/TK yang menjadi sekolah penggerak 10 satuan pendidika. Angkatan kedua yang lulus sekolah penggerak berjumlah 22 satuan PAUD/TK dan angkatan ketiga berjumlah 12 satuan (BGP NTT, 2021)

Pada tahap tindak lanjut, satuan PAUD yang menjadi mitra Program Sekolah Penggerak wajib menerapkan kurikulum merdeka Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas khusus yang membedakan dengan kurikulum lain. Adapun karakteristiknya adalah: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Di Kabupaten Sumba Timur dan Sumba Tengah, satuan PAUD yang menjadi mitra PSP dan menerapkan kurikulum merdeka berjumlah 6 satuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan kunjungan lapangan Pada kenyataannya tidak semua sekolah dan seluruh ekosistem pada satuan PAUD memiliki pemahaman yang sama terkait dengan implmentasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilaksanakan secara daring, membuat pimpinan pembelajaran dan DK merasa kesulitan dalam memahami penerapan kurikulum merdeka secara utuh. Hal ini didukung oleh kondisi jaringan internet yang tidak memadai sehingga banyak kesempatan diskusi yang tidak ikuti secara maksimal. Studi pendahuluan yang dilakukan melalui teknik wawancara kepada salah satu pimpinan pembelajaran inisial YA.

*"mengemukakan bahwa selama mengikuti kegiatan pelatihan kepala sekolah bersama dengan guru, harus menempuh jarak 3 KM untuk mendapatkan jaringan internet, dengan memikul gensek untuk mengecas laptop dan HP"*

Kondisi inilah yang membuat satuan pendidikan perlu dilkukan pelatihan dan pendampingan melauai kegiatan lokakarya berkelanjutan. Lokakarya kurikulum bertujuan untuk membantu ekosistem yang ada pada satuan pendidikan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan kegiatan lokakarya kepala sekolah mampu berkolaborasi dengan Pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan berbagai prakti baik pada komunitas praktisi alam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian tujuan akhir dari kegiatan tersebut seluruh sekolah mitra program sekolah penggerak dapat mewujudkan kurikulum merdeka dengan optimal.

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian. Bagian ini diperkuat dengan tinjauan literatur untuk mendukung konsep pengabdian. Literatur yang disitasi adalah literatur yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir). Disamping itu digunakan bukti-bukti empiris hasil penelitian yang dipublikasi dalam bentuk jurnal..

## **2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan kunjungan lapangan Pada kenyataannya tidak semua sekolah dan seluruh ekosistem pada satuan PAUD memiliki

pemahaman yang sama terkait dengan implimentasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilaksanakan secara daring, membuat pemimpinan pembelajaran dan DK merasa kesulitan dalam memahami penerapan kurikulum merdeka secara utuh. Hal ini didukung oleh kondisi jaringan internet yang tidak memadai sehingga banyak kesempatan diskusi yang tidak ikuti secara maksimal.

Kondisi inilah yang membuat satuan pendidikan perlu dilkukan pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan lokakarya berkelanjutan. Lokakarya kurikulum bertujuan untuk membantu ekosistem yang ada pada satuan pendidikan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan kegiatan lokakarya kepala sekolah mampu berkolaborasi dengan Pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan berbagai prakti baik pada komunitas praktisi alam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian tujuan akhir dari kegiatan tersebut seluruh sekolah mitra program sekolah penggerak dapat mewujudkan kurikulum merdeka dengan optimal.

### **3. METODE**

Kegiatan PKM dilaksanakan di kabupaten Sumba Timur. Jumlah guru yang hadir 24 orang terdiri dari orang 6 kepala sekolah dan 18 orang guru. Kegiatan lokakarya tentang kurikulum merdeka dilaksanakan selama 2 hari 16 JP. Hari pertama narasumber lebih fokus membahas terkait dengan hal-hal yang bersifat konseptual terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada satuan PAUD. Pada hari kedua kegiatan lokakarya berfokus pada kegiatan praktek penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka.

Adapun beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

#### **Studi Pendahuluan**

Tahapan studi pendahuluan merupakan bagian dari proses untuk mengumpulkan data terkait dengan penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar pada sekolah program sekolah penggerak. Studi pendahuluan dilakukan melalui tahap *Project Management Office* (PMO). Teknik yang digunakan melalui wawancara. Instrumen dalam studi pendahuluan menggunakan instrumen yang disiapkan Kemdikbud Ristek dalam akun SIMPKB.

#### **Identifikasi Metode**

Proses wawancara dan diskusi dalam level PMO membahas terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan para guru dalam kegiatan lokakarya. Salah satu point yang didiskusikan terkait metode dan pendekatan. Guru-guru diberikan kesempatan memilih metode dan dan pendekatan sebagai perwujudan merdeka belajar. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan lokakarya kurikulum merdeka menggunakan pendekatan orang dewasa, melalui metode ceramah, diskusi, dan kegiatan berbagai praktik baik. Kombinasi dari beberapa metode dan pendekatan tersebut membantu guru dalam memahami implementasi kurikulum merdeka.

#### **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2 hari terhadap 6 satuan PAUD mitra program sekolah penggerak. Jumlah guru dalam kegiatan lokakarya 18 orang. Kegiatan diawali dengan Ice breaking untuk membuka otak kanan dan kiri. Kegiatan Ice breaking dipimpin oleh guru dan kepala sekolah. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi melalui tayangan power point. Penyampaian materi sebagai upaya penyamaan persepsi terkait dengan hal teknis dan substansi dari kurikulum merdeka. Sesi selanjutnya guru dan kepala sekolah melakukan identifikasi masalah dan kesulitan di satuan PAUD masing-masing. Selanjutnya permasalahan tersebut eskalasi untuk dibahas pada sesi diskusi. Sesi lanjutnya kegiatan berbagai praktik baik. Kegiatan praktik baik memberikan kesempatan kepada semua kepala sekolah dan guru untuk berbagai kegiatan-kegiatan yang menginspirasi di sekolah asal. Kegiatan berbagai praktik berharap menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam memodifikasi dan mereplikasi di sekolah masing-masing.



**Gambar 1.** Pendidik berbagai praktik baik

### **Tahap Evaluasi**

roses evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan lokakarya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka pada satuan PAUD. Teknik evaluasi dilakukan melalui buku diary yang memuat catatan kegiatan. Selanjutnya kegiatan evaluasi menggunakan teknik wawancara pada tahapan PMO. Kegiatan PMO sifatnya berkelanjutan, sehingga dampak kegiatan tersebut bisa dipantau secara maksimal.



**Gambar 2.** Evaluasi kegiatan lokakarya

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Penggerak merupakan program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai upaya untuk melanjutkan visi pendidikan Indonesia yang maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Musa et al., 2022). Program sekolah penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan menekankan karakteristik pada profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi yang diawali dengan SDM yang unggul (Kemendikbud.go.id, 2021). Perubahan sekolah penggerak dilakukan di seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Anwar 2022). Pada tahapan *pre test* hanya 45% pendidik mehami alur penyusunan kurikulum merdeka mulai dari tahapan penentuan Tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran srta pengembangan modul ajar. Selanjutnya setelah melakukan kegiatan pendampingan hasil *post test* 85% pendidik sudah memahami pengembangan kurikulum secara utuh, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Hal

ini juga didukung dengan data hasil PMO menunjukkan 87% pendidik memahami alur penyusunan kurikulum dan implementasi.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan Kemendikbud sebagai paradigma baru yang diterapkan pada program sekolah penggerak. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler sehingga guru memiliki pilihan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Muin et al., 2020). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang membantu siswa belajar sesuai tingkat perkembangan prestasi belajar dan kebutuhan belajar (Wahyuningsari et al. 2022).

Pada perencanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menyesuaikan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan (Hastasasi et al., 2022). Kurikulum operasional merupakan kurikulum yang tercakup dalam satuan pendidikan mencakup semua rencana suatu bentuk proses pembelajaran yang berlangsung di suatu pendidikan, sebagai pedoman bagi segala praktek pembelajaran pada pendidikan dasar. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan orang tua, organisasi dan pusat dan berbagai sentra (Hasanah et al. 2022).

### **Capaian Pembelajaran (CP)**

Kurikulum merdeka merupakan sebagai katalisator dalam upaya transformasi dan akselerasi kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dirancang untuk memfasilitasi peserta didik menghadapi era revolusi 4.0 dan pembelajaran abad 21.

Implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, asesmen sesuai dengan situasi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan lokakarya berpengaruh signifikan dalam peningkatan pemahaman pendidik dalam penyusunan CP. Pada tahapan *pre test* hanya 45% pendidik memahami alur penyusunan CP. Selanjutnya setelah melakukan kegiatan pendampingan 85 % pendidik sudah memahami alur penyusunan CP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Pada Satuan PAUD struktur kurikulum merdeka sangat fleksibel. Jika dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Kompetensi dasar (KD) dan kompetensi Inti (KI), namun dalam kurikulum merdeka dikenal dengan capaian pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka pada fase fondasi (PAUD) pada pada prinsipnya sudah disiapkan oleh kemedikbudristek.

### **Tujuan Pembelajaran (TP)**

Karena capaian pembelajaran (CP) pada prinsipnya bersifat *given* maka sekolah memiliki otoritas untuk menerjemahkan CP ke dalam Tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran pada prinsipnya *breakdown* dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran sifatnya operasional karena sesuai dengan kebutuhan, karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Dalam Menyusun tujuan pembelajaran seluruh ekosistem sekolah berkolaborasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik. Cara sederhana dalam Menyusun capaian pembelajaran dengan; cari kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan kata kerja, temukan konten atau materi yang dipelajari dan susun TP dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) berjenjang. Anak mampu menciptakan karya seni dari tanah liat membentuk bangunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Alur penyusunan TP

### **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Langkah selanjutnya adalah satuan pendidikan merincikan tujuan pembelajaran (TP) dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran merupakan langkah-langkah strategis yang disusun dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Penyusunan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian hal yang sangat urgent. Alur tujuan pembelajaran sebagai rambu dalam merealisasikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

### **Modul ajar**

Langkah terakhir adalah membuat modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tema. Pengembangan modul ajar pada level PAUD diberikan kebebasan kepada ekosistem sekolah. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, Langkah-langkah dan jenis kegiatan yang akan digunakan dalam satu tema tertentu. Konsep merdeka bagi guru, semakin lengkap modul ajar yang dikembangkan maka satuan pendidikan tidak perlu mengembangkan RPPH. Adapun komponen dalam modul ajar pada fase fondasi (PAUD) meliputi: 1. Jenjang: PAUD. 2. Informasi umum: Tujuan kegiatan, durasi kegiatan, alat dan bahan. 3. Komponen Int: Tahap pemulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. 4. Lampiran: Kelanjutan proyek dan kegiatan selingan proyek.

Melalui modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui aplikasi pemerintah yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai acuan implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, asesmen sesuai dengan situasi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik (Novianti & Agustina, 2023). Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus dimana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian penilaian digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung (Anggraena et al., 2022). Pada penelitian Qolbiyah & Ismail (2022) mengatakan dalam kurikulum merdeka, penilaian dikenal dengan penilaian holistik atau penilaian yang dilakukan sebelum suatu proses pembelajaran dimulai sehingga fokus dari penilaian terhadap kurikulum merdeka terletak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan lokakarya tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan PAUD mitra program sekolah penggerak berjalan dengan efektif. Peserta kegiatan 85%, secara maksimal memahami substansi dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Hal ini didukung dengan hasil evaluasi melalui kegiatan PMO 2022, menunjukkan 87% pendidik sudah berhasil melaksanakan dan mengembangkan kurikulum. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ada beberapa alur penting yang harus dikuasai oleh guru sebagai dasar implementasi. Guru memahami capaian pembelajaran (CP) yang sudah disediakan Kemendikbudristek. Selanjutnya pendidik memahami pengembangan tujuan pembelajaran TP sebagai terjemahan dari CP. Kemudian pendidik Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam mewujudkan CP dan Langkah yang terakhir adalah pendidik mengembangkan modul ajar sebagai Langkah praktis dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginato, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., Mahardika, R. L. (2022). "Pembelajaran dan penilain." *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*: 123.
- Anwar, Rosyida Nurul. (2022). "Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency." *Indonesian Journal of Community Research & Engagement* 1(01): 52-58.
- Engelbertus Nggalu Bali, Irul Khotijah, Stevanya Wollo, Sartika Kale, Vanida Mundiarti. (2021). Pendampingan psikososial anak korban bencana di sekolah alam manusak. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*. Vol. 1, No. 1, November 2021, Hal. 1-7
- Lathipah Hasanah, Nasywa Tuffahaty, Refa Firasyan Nada, Riza Dwi Puspa, Siti Nurul Kholisoh, (2022). Orientasi kurikulum operasional satuan pendidikan di taman kanak-kanak. *Jurnal Golden Age* 6(02): 576-84.
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari Dwi Kristiani, Indriyati Herutami, Ardanti Andiarti. (2022). Kurikulum operasional satuan pendidikan (Kosp). *Bimbel Mytendor* (April). <https://pascaldaddy512.com/kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp/>.  
<https://bgpntt.kemdikbud.go.id/>. Tanggal 29/03/202, Pukul 14.21 WITA  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Tanggal 29/03/2023. Pukul 14.49 WITA
- Vanida Mundiarti, Engelbertus Nggalu Bali, Irul Khotijah, Sartika Kale. (2022). Pelatihan pembuatan media belajar online bagi guru pendidikan anak usia dini di pusat kegiatan guru Gugus Teratai Tk/Kb Kota Raja. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*. VOL 2 NO 1 (2022): MEI
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): *Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 465-470).
- Qolbiyah, A., & Ismail, M. A. (2022). *Implementation of the independent learning curriculum at the driving school. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01-06.
- Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, Intan Permatas Sari, (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 529-35.